

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai *Interpretasi Makna Simbolik dan Nilai Agama dalam Tradisi Sebaran Apem Ya Qowiyyu pada Tokoh Masyarakat Jatinom*, dapat diambil Kesimpulan bahwa tradisi ini adalah sebuah sistem simbol yang menggabungkan budaya dengan nilai-nilai agama dalam kesatuan yang utuh.

Interpretasi tokoh masyarakat Jatinom terhadap sebaran Apem adalah sebagai tradisi yang digabungkan oleh agama dan budaya lokal yang perlu dilestarikan. Dari sudut pandang masyarakat Jatinom, prosesi penyebaran apem dari atas panggung dan menara kembar yang kemudian diperebutkan oleh masyarakat tidak dipahami sebagai tindakan yang melanggar etika atau adab, melainkan sebagai bagian dari mekanisme tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Mereka memaknai perebutan apem sebagai simbol kesungguhan dan ikhtiar dalam memperoleh keberkahan serta ampunan dari Allah SWT. Kondisi keramaian dan jumlah pengunjung yang sangat banyak membuat pembagian secara satu per satu tidak memungkinkan, sehingga cara penyebaran tersebut dianggap sebagai solusi yang wajar dan dapat diterima. Selain itu, sebelum prosesi dimulai, sesepuh adat memberikan pemahaman bahwa apem merupakan simbol keberkahan, sehingga masyarakat yang memperoleh apem diyakini mendapatkan berkah, sementara yang belum mendapatkannya dianjurkan untuk bersabar. Dengan demikian, dalam pemahaman masyarakat setempat, tradisi ini bukanlah bentuk ketidaksopanan atau pemborosan, melainkan ekspresi religius yang mengandung nilai spiritual dan makna perjuangan dalam meraih rahmat Allah SWT.

Dalam perspektif Clifford Geertz, tradisi Sebaran Apem Ya Qowiyyu dapat dipahami sebagai sistem simbol yang membentuk cara pandang masyarakat dalam memaknai realitas religius. Tradisi ini

berfungsi membangun suasana hati dan motivasi religius yang kuat dengan simbol- simbol budaya yang diwariskan. Agama dan budaya dalam tradisi ini tidak dapat terpisahkan, sehingga saling berkaitan dan membentuk makna yang hidup dalam kesadaran masyarakat Jatnom. Dengan demikian, tradisi sebaran apem *Ya Qowiyyu* bukan sekedar ritual rutin tahunan, tetapi merupakan sebuah ekspresi budaya- spiritual yang menunjukkan bagaimana ajaran Islam dipahami, dimaknai, dan diwujudkan dalam praktik sosial masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi masyarakat Jatnom**, diharapkan untuk menjaga nilai- nilai agama yang terkandung dalam tradisi ini agar tidak terjadi penyempitan makna yaitu hanya sekedar perayaan rutin tahunan atau tontonan budaya semata. Nilai- nilai agama seperti Sedekah dan berbagi, toleransi dan kebersamaan perlu untuk dipertahankan.
2. **Bagi P3KAG**, disarankan untuk terus melakukan edukasi kepada generasi muda tentang pentingnya memahami makna simbolik dan nilai agama yang terkandung dalam tradisi ini, agar terjadi regenerasi pemahaman yang berkelanjutan nantinya.
3. **Bagi Pemerintah Daerah**, diharapkan untuk selalu mendukung pelestarian tradisi sebaran apem *Ya Qowiyyu*, karena tradisi ini merupakan warisan budaya religius tanpa menghilangkan aspek agama, serta menjaga dan menguatkan keseimbangan antara budaya dengan nilai agama. Mendukung dengan cara melakukan

menyebarkan melalui media sosial resmi yang mempunyai audience yang lebih luas.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk mengkaji tradisi ini dari perspektif lain, seperti dinamika perubahan makna di era modern sehingga dapat memperluas keilmuan tentang hubungan agama dan budaya dalam Masyarakat.

